


# Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik

Abdul Malik<sup>a,1</sup>, St. Nur Aisyah<sup>a,2</sup>, Akhmad Syahid<sup>a,3</sup> Ansar<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar 90231, Indonesia

<sup>1</sup>[abdul.malik@umi.ac.id](mailto:abdul.malik@umi.ac.id), <sup>2</sup>[st.nuraisyah2223@gmail.com](mailto:st.nuraisyah2223@gmail.com), <sup>3</sup>[akhmad.syahid@umi.ac.id](mailto:akhmad.syahid@umi.ac.id), <sup>4</sup>[ansar.fai@umi.ac.id](mailto:ansar.fai@umi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received: 20 Mei 2023 Revised: 1 Juni 2023 Accepted: 25 Juni 2023 Published: 30 Juni 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pendekatan Saintifik; Peningkatan Prestasi; Prestasi Belajar; Budi Pekerti.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus pada 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dokumentasi, melalui pendekatan saintifik. Teknik analisis data penelitian ini digunakan rumus menghitung nilai rata-rata dan persentase data lembar kegiatan siswa dan data peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar. Hasil Skor rata-rata siswa pada tes pra-siklus yang diberikan oleh peneliti kepada mereka adalah 59, dengan tingkat ketuntasan 12%; Dengan persentase 59%, rata-rata nilai siswa pada Siklus I adalah 75; Selain itu, pada siklus II persentase siswa dengan nilai rata-rata 92 meningkat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan tersebut adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak mengalami peningkatan terhadap penerapan metodologi keilmuan.</p>
<p><b>Keywords:</b> Scientific approach; Achievement Boost; Learning achievement; Character.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This study aims to examine the increase in student learning achievement in Islamic Religious Education and Moral Education subjects using a scientific approach. This research is a class action research with two cycles on 32 class VIII A students of SMP Negeri 11 Makassar, consisting of 18 male students and 14 female students using data collection methods in the form of observation, interviews, tests, documentation, through a scientific approach. The data analysis technique used in this study was to calculate the average value and percentage of student activity sheet data and data on the increase in student achievement in class VIII A, SMP Negeri 11 Makassar. Results The students' average score on the pre-cycle tests given to them by the researchers was 59, with a completeness level of 12%; With a percentage of 59%, the average student score in Cycle I was 75; In addition, in cycle II the percentage of students with an average value of 92 increased. The conclusion that can be drawn from these findings is that student achievement in the subjects of Islamic religious education and morals has increased in the application of scientific methodology.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## 1. Pendahuluan

Faktor kognitif, afektif, dan psikomotor siswa diukur dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai mengikuti proses pembelajaran untuk menghasilkan prestasi belajar. Hasil pengukuran pembelajaran dapat berupa kalimat, angka, huruf, dan simbol lainnya yang menunjukkan seberapa baik seorang siswa melakukan proses pembelajaran.

Dengan mendorong dan memfasilitasi pembelajaran, pendidikan pada hakekatnya adalah upaya sengaja untuk memaksimalkan potensi manusia. “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara,” demikian pengertian pendidikan yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam undang-undang ini.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat didekati dengan dua cara yaitu fenomena dan aktivitas PAI. Sebagai suatu peristiwa, PAI adalah pertemuan antara dua orang atau lebih atau pengaturan lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam sikap satu atau lebih pihak. Kegiatan yang sengaja dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan hidup dan memanfaatkan hidupnya), sikap terhadap kehidupan, dan kecakapan hidup dikenal dengan istilah PAI. Pendidikan Kurikulum 2013 menambahkan frase “dan akhlak” pada PAI sehingga memungkinkan untuk berganti nama menjadi pendidikan agama Islam dan akhlak. sehingga dapat dipahami sebagai pendidikan yang membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan peserta didik untuk berpegang teguh pada ajaran Islam. SMP Negeri 11 Makassar adalah nama satuan pendidikan SMP di Kapasa, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Operasional SMP Negeri 11 Makassar diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013 digunakan pada semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam dan akhlak. sehingga dapat dipahami sebagai pendidikan yang membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan peserta didik untuk berpegang teguh pada ajaran Islam. SMP Negeri 11 Makassar adalah nama satuan pendidikan SMP di Kapasa, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Operasional SMP Negeri 11 Makassar diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013 digunakan pada semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam dan akhlak.

Data yang telah diperoleh dari observasi bahwa permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya minat siswa dalam mengamati masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, atau menyuarakan pendapat, beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas individu atau kelompok, sifat kedisiplinan siswa—siswa cenderung kurang disiplin ketika belajar pendidikan agama Islam dan perilaku etis diajarkan dengan baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan banyak siswa terkadang tidak mengikuti instruksi guru.

Karena keadaan tersebut, prestasi akademik siswa dalam pendidikan agama Islam dan akhlak menjadi rendah. Prestasi belajar merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar, tidak hanya pada pendidikan agama dan akhlak Islam tetapi juga pada mata pelajaran lain yang sangat membutuhkan prestasi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut harus ada solusinya, terutama pembelajaran yang dapat mendongkrak prestasi belajar siswa. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik.

Pendekatan saintifik menekankan aktivitas siswa melalui observasi, menanya, menalar, mencoba dan membangun jaringan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan strategi pengajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menyelidiki dan mengelaborasi materi yang dipelajarinya, serta kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang guru.

Siswa harus menggunakan pemikiran kritis dan metodis ketika mempelajari metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang sulit. Sebagai bagian dari pendidikan ini, siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang menuntut mereka untuk mengembangkan pengetahuan konseptual, melakukan penelitian, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah yang kompleks. Proses pembelajaran saintifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sejalan dengan tujuan penelitian itu sendiri. bahwa proses pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memecahkan masalah

Pada hakikatnya penerapan pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang bergantung pada kemampuan siswa dalam pemecahan masalah melalui serangkaian kegiatan inkuiri yang menuntut siswa berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi guna meningkatkan pemahaman. Beberapa ide yang telah dibicarakan di masa lalu menjadi landasan untuk pemahaman ini. Ketika mengembangkan metode atau prosedur yang memenuhi standar ilmiah, para ilmuwan lebih menekankan pada penalaran induktif daripada deduktif. Sebelum menarik kesimpulan khusus, fenomena umum diperiksa menggunakan penalaran deduktif. Penalaran induktif, di sisi lain, melihat keadaan atau fenomena tertentu sebelum menarik kesimpulan umum. Selain itu, dengan

menggunakan penalaran induktif, pembuktian khusus dimasukkan ke dalam konsep relasional yang lebih umum. Dengan menggunakan metode ilmiah, pemeriksaan khusus dan mendalam terhadap fenomena unik biasanya diikuti dengan perumusan generalisasi. Penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam mengamati atau bereksperimen, tetapi juga bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa dapat mendukung kegiatan kreatif dalam berinovasi atau bekerja. Pembelajaran saintifik mencakup strategi pembelajaran siswa aktif yang menggunakan metode mencoba-coba dan melibatkan siswa dalam proses berpikir. Pendidik dapat menggunakan metode ilmiah untuk menemukan perbedaan kemampuan siswa.

Prestasi belajar merupakan penguasaan ilmu atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dihasilkan ketika belajar dan mengajar berinteraksi, menurut Dimayati dan Mudijono. Dari sudut pandang guru, evaluasi hasil belajar menandakan akhir dari proses pengajaran. Bagian akhir dan titik tertinggi dari tugas adalah hasil belajar dari sudut pandang siswa.

Penguasaan, penggunaan, dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil atau akibat dari proses pembelajaran dengan adanya faktor-faktor tersebut merupakan contoh prestasi belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan motorik. Nilai-nilai yang diajarkan guru mengandung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari definisi di atas dapat saya simpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku.

Sangat sulit untuk mengungkapkan perubahan tingkat perilaku semua penutup jendela, terutama penutup perasaan siswa. Perubahan hasil belajar yang tidak dapat dirasakan menjadi penyebabnya. Akibatnya, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanyalah memotret perubahan perilaku yang dianggap signifikan dan diharapkan mencerminkan perubahan yang dapat terjadi sebagai hasil belajar siswa, termasuk yang berdimensi. penciptaan, rasa, dan niat. Mengetahui garis besar indikator (indikator pencapaian tertentu) yang dikaitkan dengan jenis pencapaian yang hendak diungkapkan atau diukur merupakan kunci utama untuk memperoleh pengukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana diuraikan di atas. Sangat sulit untuk mengungkapkan perubahan tingkat perilaku semua penutup jendela, terutama penutup perasaan siswa. Perubahan hasil belajar yang tidak dapat dirasakan menjadi penyebabnya. Akibatnya, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanyalah memotret perubahan perilaku yang dianggap signifikan dan diharapkan mencerminkan perubahan yang dapat terjadi sebagai hasil belajar siswa, termasuk yang berdimensi. penciptaan, rasa, dan niat. Mengetahui garis besar indikator (indikator pencapaian tertentu) yang dikaitkan dengan jenis pencapaian yang hendak diungkapkan atau diukur merupakan kunci utama untuk memperoleh pengukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana diuraikan di atas.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Islam siswa. pola kepribadian yang menyeluruh yang dikembangkan melalui pelatihan mental, kecerdasan otak, penalaran, dan indera. Semua aspek perkembangan manusia-spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik harus terlayani oleh pendidikan ini secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, secara singkat tujuan pendidikan Islam adalah mendidik peserta didik untuk berbakti kepada Allah sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Kepribadian peserta didik mencerminkan sifat-sifat yang harus diasosiasikan dengan dirinya. Seiring dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran fundamental yang harus diajarkan. Muhaimin menekankan bahwa istilah "pendidikan Islam" dapat dimaknai dalam beberapa cara yang berbeda, antara lain sebagai berikut: sebagai pendidikan Islam, dipahami berdasarkan prinsip dan ajaran fundamental yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. sikap (perspektif seseorang tentang kehidupan).

Ahmad Supardi, mengemukakan bahwa pendidikan yang bertujuan untuk membina umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT melalui pengajaran yang didasarkan pada ajaran Islam atau tuntunan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya metodis untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang berperan aktif dalam pertumbuhan peradaban dan perdamaian, khususnya

dalam peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, Pendidikan Agama Islam harus didukung oleh seluruh komponen pembelajaran, baik materi pembelajaran, metode, maupun penilaian. Jika Pendidikan Agama Islam di sekolah ingin memperhatikan perkembangan sikap sosial dan spiritual, semua prosedur penilaian harus mengacu pada kompetensi ini. Tujuan pendidikan agama menunjukkan bahwa tujuan agama lebih kepada menumbuhkan kesiapan spiritual terhadap pengalaman transendental dan intuisi keagamaan. Artinya, transfer ilmu dan keterampilan yang menjadi mata pelajaran bukanlah tujuan utama pendidikan agama. pendidikan), tetapi lebih merupakan upaya untuk membangkitkan fitrah manusia dalam diri peserta didik agar menjadi pemeluk yang baik dan bertakwa. Menurut ajaran mereka, pendidikan Islam sangat penting karena merupakan upaya atau proses untuk mencari, membentuk, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang mencari, mengembangkan, memelihara, dan menggunakan ilmu pengetahuan, perangkat teknologi, atau keterampilan untuk kepentingan manusia.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa sebagai hasil dari upaya sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran signifikan imajinatif melalui metodologi logis dalam pembelajaran pendidikan dan etika Islam yang ketat untuk meningkatkan pembelajaran siswa sebagai bagian dari eksplorasi ini, yang akan dilakukan dalam siklus. prestasi kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar

Penelitian ini akan menggunakan beberapa siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 11 Makassar. Jl. Kapasa Baru. No1, Kel Kapasa, Kec. Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat bagian yang saling berhubungan secara spiral yaitu mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan. Fokus Penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi penelitian agar dapat memilih data yang relevan atau menemukan konsentrasi itulah objeknya. Penelitian ini melibatkan guru pendidikan agama dan akhlak Islam untuk 32 siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar 18 laki-laki dan 14 perempuan serta beberapa orang guru. 75 merupakan tingkat ketuntasan belajar minimal (KKM). Hal ini menunjukkan hanya 28% dari 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar yang mencapai ketuntasan belajar, menyisakan 23 siswa dalam kategori rendah.

Penelitian tentang kegiatan ruang belajar (di mana bahan-bahannya) digunakan sebagai metodenya. Proses penelitian tindakan wali kelas terdiri dari empat langkah: pengaturan, gerakan, penegasan, dan refleksi individu. Keempat langkah tersebut akan dilaksanakan dalam pertemuan siklus 1 dan siklus 2. Peneliti pada dasarnya mati untuk materi yang akan disampaikan pada awal siklus eksekusi. Ujian ini disusun dalam satu siklus dengan beberapa tahapan, tergantung dari jenis penelitian yang digunakan, khususnya penelitian tentang kegiatan wali kelas. Kemajuan yang telah dicapai digunakan untuk menyelesaikan setiap siklus. Metodologi penelitian kegiatan wali kelas setiap siklus meliputi: masalah, memilih pilihan (pengaturan kegiatan), melaksanakan kegiatan, persepsi, menyelidiki informasi, dan merenungkan Mengikuti model Kemmis dan McTaggart, sistem eksploratif ini mirip dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan. Ini terdiri dari empat tahap: mengatur (mengatur), bertindak (melakukan kegiatan), mempersepsi (mencatat), dan mencerminkan (reflecting). Sebagian besar informasi disimpan dalam bentuk surat, jurnal, laporan, peninggalan, dan foto sebagai dokumentasi, yang menyimpan sejumlah besar realitas dan informasi. Gagasan utama di balik informasi ini adalah bahwa informasi itu tidak ada begitu saja, sehingga para pakar dapat menggunakannya untuk mempelajari hal-hal yang telah terjadi di masa lalu.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### **Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik**

Proses ini terlihat pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang menggunakan keterampilan mengamati, mengkategorikan, mengukur, mengantisipasi,

menjelaskan, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik pendidikan Kurikulum 2013 Kemdikbud yang menekankan pada observasi, inkuiri, penalaran, eksperimen, dan pembentukan jaringan. Pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena dan memperoleh pengetahuan sebelumnya. Pendekatan ilmiah mencakup berbagai aspek, termasuk penyelidikan fenomena atau gejala, pengumpulan data baru, dan koreksi dan integrasi data yang telah dikumpulkan. Proses ini terlihat pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang menggunakan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, mengantisipasi, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik pendidikan Kurikulum 2013 Kemdikbud yang menekankan pada observasi, inkuiri, penalaran, eksperimen, dan pembentukan jaringan. Pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena dan memperoleh pengetahuan sebelumnya. Pendekatan ilmiah mencakup berbagai aspek, termasuk penyelidikan fenomena atau gejala, pengumpulan data baru, dan koreksi dan integrasi data yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan pendekatan saintifik selama dua bulan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan etika di kelas VIII A. Penerapan dilakukan selama dua siklus, dengan siklus pertama terdiri dari pertemuan untuk mengenalkan dan mendiskusikan materi yang akan mereka pelajari. belajar, khususnya bagaimana menumbuhkan jiwa yang lebih tenang melalui sering sujud. Siklus kedua berfokus pada perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Etika di Kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar inilah yang digunakan pendekatan saintifik ini.

Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A pada pra siklus adalah 59 yang termasuk dalam kategori D yang berarti signifikan (rendah). Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75 yang masuk dalam kategori C yang berarti signifikan (cukup), dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 92 yang masuk dalam kategori A yang berarti cukup. bermakna (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa sangat mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: tidak diperlukan pembelajaran tambahan karena pembelajaran telah berhasil diselesaikan dan penerapan pendekatan saintifik ini dapat menunjukkan dapat meningkatkan karakter dan pembelajaran. prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar. Pada siklus I terjadi peningkatan, terlihat tidak ada lagi siswa yang masuk kategori sangat rendah atau 0%. Pada kategori rendah terdapat 37,5% dengan jumlah siswa 12 orang; pada kategori sedang sebanyak 43,75% dengan jumlah siswa 14 orang; kategori tinggi sebanyak 18,75% dengan jumlah siswa 6 orang; dan pada kategori sangat tinggi tidak ada siswa yang mencapainya atau 0%. Adab siswa dalam pendidikan agama Islam Masih ada siswa yang berada di bawah ambang batas kelulusan 75 poin. Dari 32 siswa, tiga mendapat nilai 60, tiga mendapat nilai 65, enam mendapat nilai 70, delapan mendapat nilai 75, enam mendapat nilai 80, tiga mendapat nilai 85, tiga mendapat nilai 90, dan mereka yang mendapat nilai 95 dan 100 belum ada, sehingga siswa tergolong tinggi/baik.

### **Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik dengan adanya Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Tahap tindakan yang dikenal dengan implementasi adalah tahap dimana tindakan dilakukan secara sengaja dan terkendali dengan maksud untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan akhlak. Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada tanggal 4 November 2022, dan pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 11 November 2022. Proses pembelajaran pada siklus I tentang pendidikan agama Islam dan akhlak berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung dua jam.

Cara terbaik untuk belajar adalah mempraktikkan apa yang telah Anda pelajari. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, aktif belajar, mengembangkan inisiatif, memberikan keterampilan dasar, dan meningkatkan kesinambungan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik jarang dikembangkan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ketika suatu metode pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. materi bacaan, dimana

siswa diberikan bahan bacaan dan diberikan pertanyaan tentang materi jiwa oleh guru. Cara terbaik untuk belajar adalah mempraktikkan apa yang telah Anda pelajari. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, aktif belajar, mengembangkan inisiatif, memberikan keterampilan dasar, dan meningkatkan kesinambungan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik jarang dikembangkan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ketika suatu metode pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. materi bacaan, dimana siswa diberikan bahan bacaan dan diberikan pertanyaan tentang materi jiwa oleh guru. Tugas siswa mempelajari bahan bacaan adalah mengamati dan menjawab pertanyaan, kemudian guru mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan menanyakan tanggapan siswa.

Tahap tindakan yang dikenal dengan implementasi adalah tahap dimana tindakan dilakukan secara sengaja dan terkendali dengan maksud untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan akhlak. Pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung pada tanggal 18 November 2022, dan pertemuan 2 berlangsung pada tanggal 24 November 2022. Proses pembelajaran pada siklus I tentang pendidikan agama Islam dan akhlak berlangsung selama dua pertemuan yang masing-masing berlangsung selama dua pertemuan. dua jam. Tahap tindakan yang dikenal dengan implementasi adalah tahap dimana tindakan dilakukan secara sengaja dan terkendali dengan maksud untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan akhlak. Pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung pada tanggal 18 November 2022, dan pertemuan 2 berlangsung pada tanggal 24 November 2022. Proses pembelajaran pada siklus I tentang pendidikan agama Islam dan akhlak berlangsung selama dua pertemuan yang masing-masing berlangsung selama dua pertemuan. dua jam.

Cara terbaik untuk belajar adalah mempraktikkan apa yang telah Anda pelajari. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, aktif belajar, mengembangkan inisiatif, memberikan keterampilan dasar, dan meningkatkan kesinambungan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik jarang dikembangkan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ketika suatu metode pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. materi bacaan, dimana siswa diberikan bahan bacaan dan diberikan pertanyaan tentang materi jiwa oleh guru. Tugas siswa mempelajari bahan bacaan adalah mengamati dan menjawab pertanyaan, kemudian guru mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan menanyakan tanggapan siswa. Cara terbaik untuk belajar adalah mempraktikkan apa yang telah Anda pelajari. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, aktif belajar, mengembangkan inisiatif, memberikan keterampilan dasar, dan meningkatkan kesinambungan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik jarang dikembangkan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ketika suatu metode pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. materi bacaan, dimana siswa diberikan bahan bacaan dan diberikan pertanyaan tentang materi jiwa oleh guru. Tugas siswa mempelajari bahan bacaan adalah mengamati dan menjawab pertanyaan, kemudian guru mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan menanyakan tanggapan siswa. Aktivitas belajar peserta didik, dapat dianalisis berdasarkan dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan pendekatan saintifik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan adanya hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan aktivitas peserta didik dalam belajar pada setiap pertemuan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter dalam kaitannya dengan topik ketenangan jiwa melalui sering sujud. Hasil observasi observer menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama 42% dan pada siklus II 64%. Pada siklus kedua pertemuan

pertama 76% dan pada siklus kedua 96%. sehingga semakin banyak hasil positif dari pengamatan siswa pada setiap pertemuan.

Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar memperoleh pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan akhlak. Terlihat bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar mengalami peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak dari pra siklus ke siklus II. Hasil tes yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra siklus siswa tersebut adalah 59, dengan kategori D termasuk kategori bermakna (rendah) dengan persentase 12%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74 dengan kategori C yang tergolong signifikan (sedang) dengan persentase 59%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 92 dengan kategori A yang tergolong signifikan (sangat baik) dengan persentase 59%.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Cet. II. Bandung: PT Rafika Aditama, 2014).
- Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapan Nusantara*, Vol. 2. No. 2. Agustus 2020.
- Abduloh, dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Cet. 1. Jawa Timur, 1 Maret 2019).
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Cet. I. Yogyakarta: Gava Media Lor, 2014).
- Dahlia Dina, Setiawati Sri Nike, *Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 7. No. 2, Oktober 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Firdaus Maulan Agus, *Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Metode Dan Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia*, Vol1, No. 2, 2021.